

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Betran et al. (2021) menyatakan data 2010-2018 dari 145 negara yang mencakup 94,5% kelahiran hidup di dunia, di seluruh dunia 21% perempuan melahirkan melalui tindakan operasi *Sectio Caesarea* (SC). Prevelensi persalinan dengan tindakan SC tahun 2018 di Indonesia mencapai 17,6% dari 78.737 proporsi persalinan (Risikesdas, 2018). Tindakan persalinan dengan SC di Provinsi Jawa Barat sebanyak 15,4% dari 5.850 proporsi persalinan (Risikesdas Jawa Barat, 2018).

Menurut Audit Maternal Perinatal (AMP) di Jawa Barat pada tahun 2017, sekitar 36% dari kematian ibu disebabkan oleh perdarahan. Di antara kasus perdarahan, 50-60% disebabkan oleh atonia uteri, 23-29% oleh retensio plasenta, dan 4-5% oleh robekan jalan lahir. Perdarahan pasca persalinan dapat mengakibatkan kematian ibu sebanyak 45% dalam 24 jam pertama setelah kelahiran bayi, 68-73% dalam satu minggu setelah kelahiran, dan 82-88% dalam dua minggu setelah kelahiran bayi (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2017).

Sebagian besar kematian ibu, kira-kira 60% saat proses persalinan dan 50% selama masa postpartum terjadi dalam rentang waktu 24 jam pertama, penyebab utama oleh perdarahan pasca persalinan. Tiga hari pertama masa postpartum adalah masa kritis yang rentan terjadi perdarahan karena kontraksi uterus lemah. Berkurangnya jumlah oksitosin setelah persalinan menyebabkan kontraksi uterus

berkurang. Pergerakan ibu yang kurang dapat memperkuat kondisi terjadinya kontraksi uterus yang lemah (Yunifitri et al., 2021).

SC merupakan jenis operasi bedah yang membutuhkan pemberian anestesi (Ummarah & Wigunatiningsih, 2013). Salah satu efek yang mungkin terjadi adalah kekakuan pada ekstremitas bagian bawah yang dapat berlangsung beberapa jam, hal tersebut dapat menyebabkan ibu sulit untuk bergerak. Kurangnya pergerakan pada ibu nifas dapat mempengaruhi lemahnya kontraksi uterus, hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya perdarahan. Mencegah terjadinya komplikasi perdarahan post SC diantaranya intervensi keperawatan yang dapat dilakukan adalah menganjurkan ibu untuk melakukan mobilisasi dini (Wahyuningsih et al., 2023).

Mobilisasi dini sangat penting dilakukan pada ibu post SC untuk membantu proses terjadinya involusi uterus. Jika proses ini terganggu, maka berdampak pada pengeluaran lochea. Hal ini dapat mengakibatkan komplikasi berupa perdarahan (Purwoastuti, 2015). Peran perawat dalam melakukan perawatan pada ibu post SC yaitu sebagai motivator untuk mendorong ibu melakukan mobilisasi (Mochtar, 2000).

Menurut Khasanah & Altika, (2020) menyatakan terdapat perbedaan antara melakukan mobilisasi dini dengan tidak melakukan mobilisasi dini terhadap proses involusi uteri pada ibu post SC. Menurut Irnawati, Marbun, & Sari, (2023) mobilisasi dini ada hubungannya dengan proses involusi uteri pada ibu post SC. Sedangkan menurut Ratih & Herlina (2020), didapatkan hasil bahwa mobilisasi dini berpengaruh terhadap involusi uterus pada ibu post SC.

Berdasarkan uraian diatas penulis perlu mengangkat masalah kedalam karya tulis ilmiah yang berjudul “*Asuhan Keperawatan Post Sectio Caesarea Dengan Intervensi Mobilisasi Dini Untuk Memperlancar Involusi Uteri di RSUD Arjawinangun*”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan post SC dengan intervensi mobilisasi dini untuk memperlancar involusi uteri?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum asuhan keperawatan ini yaitu untuk mendapatkan gambaran asuhan keperawatan post SC dengan intervensi mobilisasi dini untuk memperlancar involusi uteri.

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah melakukan studi kasus post SC dengan fokus pada intervensi mobilisasi dini penulis dapat:

- a. Menggambarkan tahapan pelaksanaan proses keperawatan post SC yang dilakukan intervensi mobilisasi dini.
- b. Menggambarkan pelaksanaan intervensi mobilisasi dini post SC.
- c. Menggambarkan respon atau perubahan post SC yang dilakukan intervensi mobilisasi dini.
- d. Menganalisis kesenjangan pada kedua klien yang telah dilakukan intervensi mobilisasi dini.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat karya tulis ilmiah ini yaitu dapat memberikan ilmu pengetahuan dalam mengembangkan kualitas pendidikan ataupun kualitas pembelajaran khusus yang berkaitan dengan pemberian intervensi mobilisasi dini untuk memperlancar involusi uteri, sebagai pedoman bagi mereka yang akan melaksanakan penelitian dalam bidang keperawatan.

1.4.2 Manfaat Praktik

1.4.2.1 Bagi Penulis

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan penulis dalam melakukan penanganan involusi uteri post SC dengan tindakan mobilisasi dini.

1.4.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan post SC dengan intervensi mobilisasi dini untuk memperlancar involusi uteri.

1.4.2.3 Bagi Rumah Sakit

Hasil studi kasus ini sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan post SC dengan intervensi mobilisasi dini untuk memperlancar involusi uteri yang di rawat di rumah sakit.

1.4.2.4 Bagi Klien

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pelaksanaan asuhan keperawatan post SC dengan intervensi mobilisasi dini untuk memperlancar involusi uteri dan dapat melakukan intervensi ini secara mandiri kepada diri sendiri.